

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab II, metodologi penelitian pada bab III serta penjelasan hasil analisis data pada bab IV, pada bab terakhir ini penulis mengambil kesimpulan dan saran seperti di bawah ini.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data, pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Suatu pengajaran bahasa harus memiliki tujuan dan prinsip, karena seorang guru harus membawa siswanya mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan prinsip pengajaran. Dengan demikian guru dapat menentukan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran. Guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar, karenanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan unsur kebahasaan serta unsur budaya yang terdapat didalamnya.
2. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sesuai dengan jenisnya, berbicara memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Dalam suatu pembicaraan

terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi, serta faktor penunjang dan hambatan yang terdapat dalam keefektifan berbicara.

3. *Information gap* adalah salah satu dari beberapa macam *gap* yang umum dikenal. Dalam pengajaran, teknik *information gap* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membentuk perbedaan atau kesenjangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing orang dan kesenjangan tersebut dapat dihilangkan dengan cara saling memberi informasi.
4. Berdasarkan tujuan penelitian dan permasalahan yang tercantum pada bab I, dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen. Dalam metode eksperimen terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan teknik *information gap* dan kelas kontrol dengan metode eklektika. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah studi komparasi dengan teknik *t test*, untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik *information gap* pada kegiatan berbicara bahasa Jepang siswa kelas X di SMA. Pada pra-kegiatan guru menjelaskan aturan main dari kegiatan *information gap* yang akan dilakukan, membagikan kartu informasi, menuliskan percakapan yang digunakan di papan tulis dengan sedikit latihan penerapan percakapan, dan guru mencontohkan kegiatan menggunakan percakapan tadi. Kemudian, kegiatannya siswa mempraktekkan percakapan tersebut dengan pasangan atau kelompoknya masing-masing dan guru memantau kegiatan siswa. Pasca-

kegiatan, siswa mempraktekkan percakapan tadi di depan kelas, setelah semua siswa mendapat giliran, guru mengevaluasi kegiatan siswa.

6. Dari hasil penelitian, didapat hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 23,59 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 20,55. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *information gap* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, karena terdapat peningkatan dari rata-rata kemampuan siswa.
7. Data angket dan wawancara menunjukkan hampir setengahnya (45,83%) siswa menyatakan penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *information gap* sangat menarik, sehingga dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang bagi lebih dari setengahnya (54,17%). Dari hasil analisis data angket dan wawancara, penulis mengetahui minat siswa yang cukup besar mempelajari bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *information gap*.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu:

1. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mempertimbangkan bahwa teknik *information gap* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran *kaiwa*, sehingga teknik

pembelajaran yang digunakan bervariasi. Selain itu, hal ini agar siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Jepang yang dinilai cukup sulit.

2. Bagi siswa

Dari simulasi-simulasi pada setiap kegiatan, diharapkan dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar, serta bagaimana menjadikan belajar bahasa Jepang menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti hanya menggunakan media yang sederhana, padahal untuk mengevaluasi keterampilan berbicara siswa dari awal sampai akhir dibutuhkan media penunjang yang baik.

b. Pengajaran keterampilan berbicara tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *information gap*, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik atau metode yang dianggap dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa.